

PENGARUH LITERASI DAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA KELAS V DI KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA

Dewi Yeni Susilowati¹, Kamson², Nurhasanah³

^{1,3} Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana, Universitas Terbuka, Indonesia

² Universitas Perwira Purbalingga, Indonesia

Diterima : 5 Januari 2024

Disetujui : 31 Januari 2024

Dipublikasikan : Januari 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh literasi terhadap kemampuan berpikir kritis, 2) Mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap kemampuan berpikir kritis, dan 3) Mengetahui pengaruh literasi dan pendidikan karakter terhadap kemampuan berpikir kritis secara simulatan. Penelitian ini menggunakan jenis Quasi-Experimental Research atau penelitian eksperimen semu. Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari data primer yaitu hasil tes dan data sekunder yaitu hasil observasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Klampok dan SDN 5 Klampok Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Instrument dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan lembar tes. Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan uji-t dan uji-F. Hasil penelitian ini yaitu, 1) Adanya pengaruh literasi terhadap kemampuan berpikir kritis, 2) adanya pengaruh pendidikan karakter terhadap kemampuan berpikir kritis, dan 3) adanya pengaruh literasi dan kemampuan berpikir kritis secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V. Hasil uji-t dan uji F dengan taraf signifikansi 0.05 membuktikan adanya pengaruh secara parsial baik literasi maupun berpikir kritis terhadap kemampuan berpikir kritis dan adanya pengaruh pula secara simulatan penerapan literasi dan pendidikan karakter terhadap kemampuan berpikir kritis (sig.<0,05)

Kata Kunci : literasi, pendidikan karakter, kemampuan berpikir kritis

Abstract

This research aims to: 1) Find out the effect of literacy on critical thinking skills, 2) Find out the effect of character education on critical thinking skills, and 3) Find out the effect of literacy and character education on critical thinking skills simultaneously. This research uses a type of Quasi-Experimental Research or quasi-experimental research. The source of information in this research comes from primary data, namely test results and secondary data, namely observation results. The subjects of this research were class VI students of SDN 1 Klampok and SDN 5 Klampok, Purwareja Klampok District, Banjarnegara Regency. The instruments in this research consisted of observation sheets and test sheets. This research uses quantitative data collection procedures. The data analysis method used is descriptive analysis and inferential analysis using the t-test and F-test. The results of this research are, 1) There is an influence of literacy on critical thinking abilities, 2) there is an influence of character education on critical thinking abilities, and 3) there is an influence of literacy and critical thinking abilities simultaneously on critical thinking abilities in class V students. Test results- t and F tests with a significance level of 0.05 prove that there is a partial influence of both literacy and critical thinking on critical thinking abilities and there is also a simultaneous influence of the application of literacy and character education on critical thinking abilities (sig.<0.05)

Keywords: literacy, character education, critical thinking skills

PENDAHULUAN

Banyak pendidik yang masih menganggap pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran hanya sebagai efek pengiring semata. Padahal kemampuan berpikir kritis merupakan satu unsur penting dalam kemajuan sebuah negara dalam menjalani kehidupan di era globalisasi. Menurut Cahyana dkk (2017:16) berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis yang terjadi pada siswa kelas V di Kecamatan Purwareja Klampok disebabkan oleh kurangnya pembiasaan literasi yang secara konsisten diterapkan di sekolah. menurut Wahidin. U (2018:229), literasi (literacy) bukan hanya dalam arti sempit berupa kemampuan individu dalam membaca dan menulis, melainkan meliputi kontinum pembelajaran yang memungkinkan individu dapat mencapai tujuan hidup mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, dan partisipasinya secara penuh dalam kehidupan sosial mereka secara luas.

Selain itu, rendahnya kemampuan berpikir kritis juga dipengaruhi karakter siswa yang belum memiliki perilaku berkemampuan berpikir kritis seperti rasa percaya diri, disiplin, dan berani tanggung jawab. Karakter tersebut tidak muncul dengan sendirinya pada diri peserta didik jika di sekolah tidak ditanamkan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Padahal gerakan PPK yang dicanangkan Kemendikbud beberapa tahun lalu mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup pada abad XXI, antara lain kecakapan berpikir kritis (critical thinking), berpikir kreatif (creative thinking), kecakapan berkomunikasi (communication skill), termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama dalam pembelajaran (collaborative learning).

Bahkan Megawangi (2018:12) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan bijak dan mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih yang positif kepada lingkungan sekitarnya.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis juga dialami oleh peserta didik kelas V di Kecamatan Purwareja Klampok. Hasil wawancara dengan siswa kelas V di SD Negeri 1 Klampok, SD Negeri 3 Kaliwinasuh, dan SD Negeri 1 Kalimandi diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis masih rendah. Padahal berfikir kritis merupakan hal penting yang harus dimiliki dalam membangun kognitif siswa. Kemampuan berfikir kritis akan merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan ide pemikiran terhadap permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran. Kebanyakan siswa terbiasa melakukan kegiatan belajar berupa menghafal konsep, rumus, dan menyelesaikan soal-soal secara matematis, tanpa dibarengi pengembangan keterampilan berpikir kritis terhadap suatu masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh literasi dan pendidikan karakter terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Purwareja Klampok. Diharapkan dengan diketahuinya pengaruh literasi dan pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis khususnya siswa kelas V di Kecamatan Purwareja Klampok.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan membuktikan teori terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen yang bertujuan mengetahui tingkat signifikansi pengaruh literasi dan pendidikan karakter terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

sekolah dasar kelas V Kecamatan Purwareja Klampok. Kuasi eksperimen dipilih karena tidak membuat kelompok baru tetapi menggunakan kelas-kelas sebagaimana adanya.

Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. *Pretest-Posttest, Control Group-Desain*

Kelompok	Awa l	Perlakuan Treatment	Akhir
Kelompok Eksperimen	O ₁	X ₁ X ₂	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₅	X ₃ X ₄	O ₆

Keterangan:

O₁ = observasi awal dan pretest kelompok eksperimen

O₂ = observasi akhir dan *posttest* kelompok eksperimen

O₅ = observasi awal dan pretest kelompok kontrol

O₆ = observasi akhir dan *posttest* kelompok kontrol

X₁ = pemberian perlakuan literasi

X₂ = pemberian perlakuan pendidikan karakter

X₃ = pemberian perlakuan literasi (baca)

X₄ = pemberian perlakuan pendidikan karakter (disiplin).

Penelitian ini akan dilakukan di Kelas V SD Negeri 1 Klampok sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 5 Klampok sebagai kelas kontrol. Dua sekolah tersebut berada di Kecamatan Purwareja Klampok.

Intrumen penelitian menggunakan soal tes, lembar wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Digunakan Uji-t untuk mengetahui pengaruh literasi dan pendidikan karakter terhadap kemampuan berpikir kritis secara parsial. Sedangkan Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis secara simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan dua data yaitu data skor pretest dan skor posttest soal kemampuan berpikir kritis dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 5 Klampok dengan jumlah siswa 28. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 1 Klampok dengan jumlah siswa 26.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dimana siswa mengerjakan soal secara tertulis. Data tersebut diambil dengan maksud untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes yang dilakukan menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Jadi, skor tes yang didapatkan siswa merupakan gambaran dalam kemampuan berpikir kritis.

Data yang diteliti berupa hasil tes soal yang didalamnya mengandung unsur kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 10 indikator yaitu merumuskan pertanyaan, mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan, kemampuan untuk memberikan alasan, melaporkan hasil observasi, menjelaskan suatu kesimpulan, menarik kesimpulan sesuai fakta, bertindak dengan memberikan alasan, mengidentifikasi asumsi, menentukan tindakan, dan menggunakan strategi logika.

Data hasil pengamatan yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan keaktifan siswa selama kegiatan literasi. Dari pelaksanaan kegiatan literasi kelompok eksperimen diperoleh data persentase indikator literasi yang diamati indikator mendengarkan sebanyak 92%, berbicara sebanyak 91%, membaca sebanyak 92%, dan menulis sebanyak 90%.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keaktifan Kegiatan Literasi Kelompok Eksperimen

No	Indikator	N	Prosentase
1	Mendengarkan	26	92

2	Berbicara	26	91
3	Membaca	26	92
4	Menulis	26	90

Sedangkan pengamatan keaktifan pendidikan karakter pada kelompok yang diperoleh dalam penelitian ini indikator disiplin sebanyak 85%, tanggung jawab sebanyak 86%, dan percaya diri sebanyak 83%. Berikut adalah disajikan data tersebut.

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Keaktifan Kegiatan

Pendidikan Karakter Kelompok Eksperimen

No	Indikator	N	Prosentase
1	Disiplin	26	85
2	Tanggung jawab	26	86
3	Percaya Diri	26	83

Data hasil pengamatan yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan keaktifan siswa selama perlakuan literasi. Pada kelompok kontrol kegiatan literasi yang diterapkan hanya kegiatan membaca. Dari pelaksanaan kegiatan literasi tersebut diperoleh data persentase indikator membaca sebanyak 87%. Berikut adalah data tersebut.

Tabel 4. Data Persentase Indikator Literasi Kelompok Kontrol

No	Indikator	N	Prosentase
1	Membaca	28	87

Sedangkan pengamatan keaktifan pendidikan karakter yang diperoleh dalam penelitian ini hanya pada indikator disiplin yaitu sebanyak 71%. Berikut adalah data tersebut.

Tabel 5. Data Persentase Indikator Pendidikan Karakter Kelompok Kontrol

No	Indikator	N	Prosentase
1	Disiplin	28	71

Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Sumber	N	Skor Maksimal	Skor Minimal	Rata-rata Skor
Kelompok Eksperimen				
Pre Test	26	80	30	52,31
Post Test	26	100	60	80,38
Kelompok Kontrol				
Pre Test	28	70	30	52,14
Post Test	28	90	50	69,64

Nilai rata-rata dari kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dapat disajikan seperti gambar berikut.



Gambar 1. Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Analisis data tes kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen dilakukan dengan membandingkan data pretest dan posttest. Perbandingan data pretest dan posttest yaitu indikator merumuskan pertanyaan (68%-89%), mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan (61%-82%), kemampuan untuk memberikan alasan (54%-57%), melaporkan hasil observasi sebanyak (43%-82%), menjelaskan suatu kesimpulan sebanyak (54%-57%), menarik kesimpulan sesuai fakta sebanyak (57%-79%), bertindak dengan memberikan alasan (54%-86%), mengidentifikasi asumsi (43%-68%), menentukan tindakan (54%-86%), dan menggunakan strategi logika (36%-61%). Untuk lebih jelasnya berikut disajikan perbandingan data tersebut.

Analisis data tes kemampuan berpikir kritis pada kelompok kontrol dilakukan dengan membandingkan data pretest dan posttest. Perbandingan data pretest dan posttest yaitu indikator merumuskan pertanyaan (68%-68%), mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan (61%-79%), kemampuan untuk memberikan alasan (54%-68%), melaporkan hasil observasi sebanyak (43%-54%), menjelaskan suatu kesimpulan sebanyak (54%-75%), menarik kesimpulan sesuai fakta sebanyak (57%-82%), bertindak dengan memberikan alasan (54%-71%), mengidentifikasi asumsi (43%-82%), menentukan tindakan (54%-61%), dan menggunakan strategi logika (36%-57%). Untuk lebih jelasnya berikut disajikan perbandingan data tersebut.

Analisis pengujian regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa pengaruh literasi (X1) dan pendidikan karakter (X2), terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Dasar pengambilan keputusan uji t parsial berdasarkan nilai signifikansi menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai $Sif. < 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Pada hasil uji-t diperoleh Sig. 0,750 pada variabel literasi dan Sig. 0,406 pada variabel pendidikan karakter. Jika $0,750 > 0,05$ maka terjadi pengaruh literasi terhadap kemampuan berpikir kritis. Jika $0,406 > 0,05$ maka terjadi pengaruh pendidikan karakter terhadap kemampuan berpikir kritis pada kelompok kontrol. Sedangkan pada hasil uji-t pada kelompok eksperimen diperoleh Sig. 0,000 pada variabel literasi dan Sig. 0,221 pada variabel pendidikan karakter. Jika $0,000 < 0,05$ maka terjadi pengaruh literasi terhadap kemampuan berpikir kritis. Jika $0,000 > 0,05$ maka terjadi pengaruh pendidikan karakter terhadap kemampuan berpikir kritis.

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan

menggunakan uji F. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Uji F Kelompok Kontrol menunjukkan bahwa signifikansi dari hasil output sebesar 0.017 dan didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 0,369. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,804 < 3,369$). Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel literasi dan pendidikan karakter berpengaruh terhadap variabel kemampuan berpikir kritis.

Hasil Uji F pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi dari hasil output sebesar 0.000 dan didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 34,865. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,865 < 3,403$). Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel literasi dan pendidikan karakter berpengaruh terhadap variabel kemampuan berpikir kritis.

Dari hasil penelitian membuktikan menunjukkan bahwa kegiatan literasi berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan pendidikan karakter memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Purwareja Klampok. Dan jika dilakukan secara bersama-sama kegiatan literasi dan pendidikan karakter, juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis.

Menurut Akbar, A. (2017). seiring berjalannya waktu literasi mengalami perluasan makna. Dalam perkembangannya saat ini literasi tidak hanya dikaitkan dengan kemampuan membaca saja tetapi dikaitkan juga dengan kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis, dan menghitung. Sejalan dengan pendapat tersebut, literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya

dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Trimansyah, 2019: 2). Berdasarkan pendapat para, fakta di lapangan, dan pengujian data membuktikan bahwa literasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis.

Hendrawan (2016) menjelaskan bahwa gerakan PPK mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup pada abad XXI, antara lain kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama dalam pembelajaran (*collaborative learning*). Dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa pendidikan karakter tidak berpengaruh, hal ini karena pendidikan karakter belum diterapkan secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, literasi berpengaruh nyata terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terbukti setelah diterapkan pembiasaan literasi terhadap siswa, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Hasil *posttest* menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dibandingkan hasil *pretest*, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Peningkatan kelompok kontrol tidak sebanyak pada kelompok eksperimen. Hal ini disebabkan kelompok kontrol hanya menerapkan perlakuan pembiasaan literasi berupa kegiatan membaca saja. Sedangkan kelompok eksperimen menerapkan kegiatan literasi berupa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sehingga kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen lebih meningkat. Bukan hanya literasi, pendidikan karakter juga berpengaruh nyata terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan pembiasaan pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terbukti dengan setelah diterapkannya pendidikan karakter pada

kelompok eksperimen yang terdiri dari pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri, hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis meningkat dari *pretest*. Peningkatan kemampuan berpikir kritis juga terjadi pada kelompok kontrol meskipun hanya menerapkan budaya disiplin dalam penanaman pendidikan karakter.

Dengan demikian pendidikan karakter memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis.

Literasi dan pendidikan karakter yang diterapkan pada kelompok kontrol yaitu SD Negeri 5 Klampok dan kelompok eksperimen yaitu SD Negeri 1 Klampok dilakukan secara simultan, ternyata berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, R., Yolida, B., & Marpaung, R. R. T. 2019. *Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan*. Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah, 7(1), 32-42.
- Akbar, Aulia. 2017. *Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar*. JPSD 3(1): 42-52. Diakses pada 5 April 2021 (<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/download>)
- Cahyana, dkk. 2017. *Relasi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Sekolah Dasar, Tahun 26, Nomor 1, Mei (diakses pada tanggal 26 April 2018)
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hendrawan, B., dkk. 2017. *Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogik Kritis*. 1, (2a), 88-91
- Megawangi, Megawangi. 2015. *Pendidikan karakter: Solusi yang*

- Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Star Energy, 2015.
- Trimansyah, Bambang. 2019. *Modul Literasi Menulis*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Wahidin, U. 2018. *Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 7(02), 229-244.